

**GAMBARAN PERUBAHAN DARI TINGKAT TRADISIONAL KE
MODERN GETAH GAMBIR SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN
PEREKONOMIAN PETANI GAMBIR DI LUMPO PESISIR SELATAN
(2013-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP*



Disusun Oleh:

**SOVI APRILLIA MARDIA
BP/NIM. 18/18046184**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

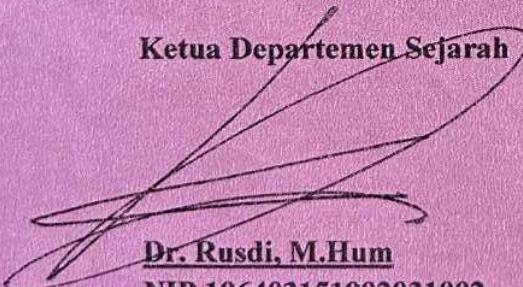
**GAMBARAN PERUBAHAN DARI TINGKAT TRADISIONAL KE MODERN
GETAH GAMBIR SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN
PEREKONOMIAN PETANI GAMBIR DI LUMPO PESISIR SELATAN
(2013-2019)**

Nama : Sovi Aprilia Mardia
MIM/TM : 18046184/18
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

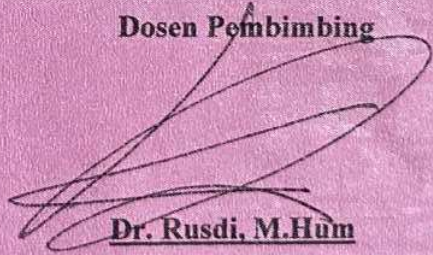
Mengetahui,

Ketua Departemen Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP.196403151992031002

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP.196403151992031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Departemen Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

**GAMBARAN PERUBAHAN DARI TINGKAT TRADISIONAL KE MODERN
GETAH GAMBIR SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN
PEREKONOMIAN PETANI GAMBIR DI LUMPO PESISIR SELATAN
(2013-2019)**

Nama : Sovi Aprilia Mardia
MIM/TM : 18046184/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial


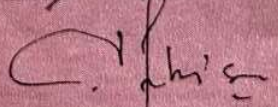
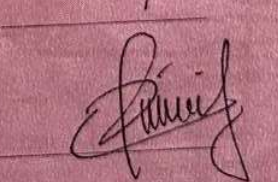
Padang, September 2022

TIM PENGUJI

NAMA

1. Ketua : Dr. Rusdi, M.Hum
2. Anggota : Azmi Fitriisia, M.Hum, Ph.D
3. Anggota : Najmi, SS, M.Hum

TANDA TANGAN

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

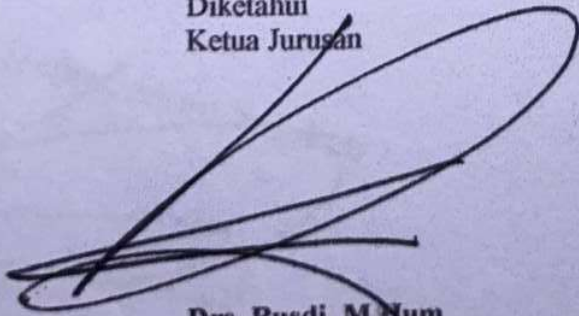
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sovi Aprillia Mardia
NIM/BP : 18046184/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Gambaran Perubahan Dari Tingkat Tradisional Ke Modern Getah Gambir Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019)** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui
Ketua Jurusan



Drs. Rusdi, M. Num
NIP.196403151992031002

Saya yang menyatakan



Sovi Aprillia Mardia
NIM.18046184

ABSTRAK

Sovi Aprilia Mardia, 2018/18046184. Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019) **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2022

Skripsi ini mengkaji tentang Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019). Perkembangan Industri Batik dimulai pada tahun 2017 hingga 2020. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengolahan dan pengembangan batik gambir menjadi batik, di Nagari Ampuan Lumbo dari tahun 2013 hingga 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019).

Penulisan skripsi mengenai Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019). Penulisan ini menggunakan metode yang digunakan adalah metode sejarah melalui pengumpulan data atau heuristik, kritik, interpretasi, dan penulisan. Dalam memperoleh data primer atau sekunder, penulis melakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan (library research) dan studi lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Batik di Ampuan Lumbo didirikan pada tahun 2013. Pengolahan batik diawali dengan getah gambir yang menjadi pewarna pada kain batik. Beberapa tahap dalam pengolahan Gambir menjadi pewarna batik yakni, proses pencucian, proses perebusan, proses penyaringan dan percetakan gambir sehingga menjadi pewarna. Pada awal berdirinya rumah batik Lumbo selaku founder Novita Hertini lebih memfokuskan untuk mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) dengan bekerjasama dengan pemerintah untuk melaksanakan pelatihan membuat batik hal ini membawa hasil bertambah para pekerja batik. Memasuki tahun 2017 Batik Lumbo mulai mengalami perkembangan hal ini ditandai dengan berdirinya peresmian rumah batik Lumbo yang mendapatkan izin usaha dari pemerintah kabupaten Pesisir Selatan. Periode 2018-2019 batik Lumbo selalu eksis di tengah masyarakat dan mulai mendapatkan penghargaan dari presiden Republik Indonesia hingga menembus pasar nasional. Hadirnya rumah Batik Lumbo tentunya membuat perekonomian masyarakat khususnya petani Gambir dan para pekerja batik dapat meningkat kesejahteraan hidupnya hal ini dapat dilihat dari petani gambir dan para pekerja di Rumah Batik Lumbo dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Kata Kunci : Pengolahan, Getah Gambir, Industri Batik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas rihdonya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019)”. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahnda Syailandra dan Ibunda Eti Erawati, yang selalu mendo’akan serta memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan moril maupun materil. Penulis menyadari mulai dari tahap persiapan sampai penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan. Namun dengan dorongan semnagat dari berbagai pihak, hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dan selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama kuliah
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, bimbingan selama penulis

menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang

3. Ibu Azmi Fitriasia, M.Hum, P.hD dan Ibu Najmi, SS, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan
5. Kepada staf TU serta staf labor yang telah membantu memperlancar dalam urusan surat menyurat serta staf labor untuk membuat skripsi agar nyaman
6. Kepada Kepala Nagari Ampuan Lumpo beserta jajaran yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Ibu Novita Hertini selaku founder Batik Lumpo beserta para pekerja yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini
8. Teman seangkatan (angkatan 2018) yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi dan kepada senior junior yang telah memberikan motivasi dan do'a
9. Terfokus untuk sahabat tercinta Yovinda Permata Sari, Ayuni Nadia, Mutiara Putri, Nola Afridayanti, Mhd Asriansyah, Tejja Ari Putma, dan Monica Anjely, yang selalu memberikan support penuh dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Padang, 20 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	13
1. Studi Relevan.....	13
2.Kerangka Konseptual.....	18
3.Kerangka Berpikir.....	33
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Penulisan.....	36
BAB II KONDISI UMUM MASYARAKAT NAGARI AMPUAN LUMPO	38
A. Keadaan Geografis Nagari Ampuan Lumbo.....	38
1. Kondisi Geografis.....	38
2. Kondisi Demografis	44
B. Sejarah Nagari Ampuan Lumbo.....	46
C. Kondisi Sosial Ekonomi.....	48
D. Pendidikan.....	51

BAB III	55
A. Latar Belakang Berdirinya Industri Batik di Lumbo Pesisir Selatan.....	55
B. Perkembangan Indutri Batik di Lumbo Pesisir Selatan 2013-2019	57
1. Perkembangan Batik Gambir menuju pasar Nasional	60
2. Faktor yang mempengaruhi berkembangnya Industri Batik Ampuan Lumbo 2017	67
4. Aspek Permodalan	73
C. Strategi Pengolahan Getah Gambir Menjadi Batik	74
1. Alat dan Bahan dan Proses Produksi.....	79
2. Pemasaran	84
3. Strategi Promosi	86
D. Perkembangan Perekonomian Petani Gambir Setelah Adanya Industri Batik di Lumbo Pesisir Selatan.....	87
BAB IV PENTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
Daftar Informan	101
LAMPIRAN	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Wawancara bersama Ibu Novita Hertini	56
Gambar 3. 2 Wawancara bersama Bapak Syafrial.....	62
Gambar 3. 3 Foto Ibu Novita Mendapatkan Penghargaan	67
Gambar 3. 4 Motif Batik Jam Gadang	70
Gambar 3. 5 Motif Naga	71
Gambar 3. 6 Motif Panen Petani	71
Gambar 3. 7 Motif Demakan	72
Gambar 3. 8 Motif Terang Bulan.....	72
Gambar 3. 9Tanaman Gambir.....	75
Gambar 3. 10 Proses Pencucian gambir.....	76
Gambar 3. 11 Proses Perebusan Gambir.....	77
Gambar 3. 12 Proses Penyaringan Gambir	77
Gambar 3. 13 Proses Penyaringan Gambir	78
Gambar 3. 14 Proses membuat motif.....	81
Gambar 3. 15 Kanting (bahan untuk membatik).....	81
Gambar 3. 16 Proses membuat motif.....	82
Gambar 3. 17 Proses mewarna kain	83
Gambar 3. 19 Proses pewarna.....	83
Gambar 3. 20 Proses Penjemuran	84

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2 1 Peta Nagari Ampuan Lumpo</i>	<i>38</i>
<i>Tabel 2 2 Batas-batas wilayah desa Nagari Ampuan Lumpo.....</i>	<i>40</i>
<i>Tabel 2 3 Luas Wilayah desa Nagari Ampuan Lumpo</i>	<i>42</i>
<i>Tabel 2 4 Wilayah Administrasi Nagari</i>	<i>43</i>
<i>Tabel 2 5 Jumlah Penduduk Ampuan Lumpo 2013-2019</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 2 6 Tingkat Kesejahteraan</i>	<i>46</i>
<i>Table 3. 1 Data Pekerja Rumah Batik Lumpo 2019</i>	<i>64</i>
<i>Table 3. 2 Hasil observasi dan wawancara tentang modal awal</i>	<i>74</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	107
Lampiran 2 Daftar Informan	108
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri Batik yang ada di Indonesia merupakan sebuah Industri yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat, sebelum krisis moneter pada tahun 1997. Sekitar tahun 1980-an batik mengalami kejayaan sehingga menjadi pakaian resmi yang harus dipakai pada saat acara kenegaraan ataupun acara resmi lainnya. Oleh sebab itulah citra batik pada saat itu meningkat sampai ke dunia internasional.

Batik yang ada di Indonesia sendiri tersebar di beberapa pulau salah satunya pulau Jawa yang kemudian menjadi nama dari jenis-jenis batik tersebut seperti batik Pekalongan, batik Surakarta, batik Cirebon, batik Sragen. Setiap batik itu mempunyai ke khasan masing-masing, baik dari segi motif maupun teknik pembuatannya. Jenis batik yang diproduksi sendiri ada tiga yaitu batik tulis, batik cap dan batik printing. Industri batik sendiri merupakan sebuah Industri produk Sandang yang berkembang sejak lama. Masyarakat Indonesia sudah mengenal batik baik dalam corak tradisional maupun yang modern. Pada teknik pembuatannya dilakukan dengan canting, yaitu disebut dengan batik tulis. Sedangkan batik cap adalah batik yang pada pembuatannya dilakukan menggunakan cap.

Sejarah batik di Indonesia sendiri berkaitan dengan pengembangan batik yang telah dilakukan pada masa masa kerajaan Mataram, Kerajaan Solo dan

Yogyakarta. Tersebar luasnya kesenian batik dari daerah kedaerah membuatnya semakin dikenal oleh banyak orang dan membantu perekonomian pembatik.

Alat dan bahan untuk membuat batik cap sendiri tidaklah berbeda dengan alat yang digunakan untuk membuat batik tulis. Perbedaannya hanya pada bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis. Yaitu pada cap menggunakan canting cap yang cara kerjanya mirip dengan batik stempel.

Bahan yang digunakan dalam membuat batik tulis terdiri dari kain, lilin batik atau malam dan pewarna batik¹. Sedangkan Alat Membatik adalah peralatan yang sifatnya tradisional dan khas, walaupun sekarang mengalami penyempurnaan baik bentuk dan kualitas bahan namun manfaat atau fungsinya tetap sama yang terdiri dari Kain, Gawangan, Kompor, Wajan, dan lilin.

Di Sumatera juga terdapat Industri batik yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan batik yang ada di pulau Jawa, adapun industri batik di Sumatera yaitu dengan menggambarkan motif etnik khas seperti salah satunya batik yang ada di Kerinci provinsi Jambi adalah batik incung, ciri khas dari batik incung ini adalah motif dari batik tersebut berbentuk tulisan aksara incung masyarakat kerinci. Berbeda dengan ada di Sumatera Barat yang tampil pada motif ornamen dari bernagai macam suku yang ada di kepulauan Sumatera. salah satunya adalah batik yang berada di Sumatera Barat.

¹ Kurniadi, Edi. Seni Kerajinan Batik. Surakarta: SebelasMaret University Press (1996), hlm 12-16.

Di Sumatera Barat banyak sektor yang melibatkan perempuan di dalamnya tidak hanya di perkantoran, dunia perdagangan merupakan sektor yang juga melibatkan perempuan. Kerajinan khas Minangkabau seperti songket, tenun dan bordir merupakan kerajinan yang melibatkan perempuan di dalamnya. Kerajinan yang banyak melibatkan kaum perempuan adalah Industri kerajinan batik. Salah satu yang dikenal adalah batik tanah liak. Perempuan dalam hal ini sebagai perajin batik mempunyai peran sebagai pemilik modal, pimpinan perusahaan, pekerja, ataupun pedagang.

Batik tanah liak merupakan jenis batik yang ada di Sumatera Barat selain tenun. Sejak 1995 pemerintah merencanakan batik tanah liak sebagai batik khas Sumatera Barat. Proses pembuatan batik di Sumatera Barat pada umumnya dilakukan oleh perempuan mulai dari merendam kain ke dalam tanah liat mempola, mencanting, dan mewarna. Di Sumatera Barat ada banyak batik yang dikembangkan tidak hanya batik tanah liak tapi juga batik yang seperti dibuat di Jawa tapi menggunakan berbagai motif dari ukiran-ukiran khas Minangkabau maupun menggunakan motif yang terinspirasi dari naskah kuno Minangkabau..

Daerah Lumpo yang terletak di wilayah Pesisir Selatan pada umumnya merupakan masyarakat agraris dan bertani, sebelum ditemukannya industri batik pada tahun 2013, masyarakat lebih suka memanfaatkan padi sebagai komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain suka menanam padi disini mereka juga lebih suka untuk merantau ke luar Lumpo, hal ini dikarenakan sumber daya manusia

yang kurang mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Serta kurangnya inovasi dan pendidikan. Oleh sebab itulah masih banyak sampai saat ini juga pola pikir masyarakat yang tidak terbuka terhadap inovasi inovasi baru. Dan mereka hanya mau memakai cara lama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Akhirnya pada 2013 bergerak seorang wanita yang memiliki inovasi dan keterampilan untuk membuat sebuah lapangan pekerjaan bagi orang yang berada disekitar daerah Ampuan Lumpo, walaupun hanya industri kecil-kecilan namun akhirnya industri ini pun dilihat oleh Bupati Pessel yang menjabat saat itu. Sebab industri yang dihasilkan cukup unik dengan memanfaatkan getah gambir menjadi sebuah kerajinan dengan nilai jual yang cukup tinggi. Dari pendirian usaha batik ini juga membantu warga yang tergabung kedalam anggota insutri batik Ampuan Lumpo sendiri.

Industri batik di Lumpo Pesisir Selatan sendiri diawali dengan adanya kemauan untuk mengubah pola pikir agar dapat membuat produk yang lebih menghasilkan . Sebab bisa dilihat sebelum tahun 2013 sendiri Sektor perekonomian masyarakat di Lumpo Pesisir Selatan rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani padi atau buruh. Disini mereka melakukan pekerjaan yang menggunakan tenaga dalam memenuhi kebutuhan hidup². Selain itu tumbuhan gambir di daerah pesisir selatan sendiri khususnya Lumpo cukup banyak, namun hanya sekedar dijual mentah Sehingga pemerintah Kabupaten Kota Pesisir Selatan melakukan pendirian

² Hosen N,Harmaini, Nirwansyah dan Evariza.Pendampingan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Sumatera Barat. (Padang :Laporan Teknis BPTP Balitbang 2016.), hlm. 9

Unit usaha yang memiliki kualifikasi cukup baik dalam memaksimalkan pendapatan masyarakat di daerah Lumpo pada awal tahun 2013. Yaitu setelah memerintahnya Hendra Joni sebagai Bupati Pesisir Selatan pada saat itu. Sebab istri bupati sendiri sangat memperhatikan perkembangan perekonomian dan khususnya kepada kesenian-kesenian dan karya tangan dari masyarakat di Pessel. Akhirnya pada saat itu setelah melihat peluang yang ada pemerintah memanfaatkan gambir sebagai komoditi yang akan dijadikan sebagai sebuah industri batik³.

Awal pendirian usaha Batik Lumpo Pesisir Selatan yang didirikan oleh Novia hal ini berawal dari memasuki tahun 2013 ia melihat di Desa Lumpo tersebut tidak ada yang memiliki pengrajin batik, sebagai putri daerah lumpo yang memiliki ilmu dalam keterampilan designer tenun batik lalu berdiskusi untuk membuka rumah produksi batik di Pesisir Selatan. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan pemerintah yang mendukung pendirian usaha pengrajin batik yang berbasis kemasyarakatan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, selaku founder Novia Hertini ia bisa melihat celah-celah untuk mengembangkan suatu usaha dia mengajak pemerintah khususnya Ibu Lisa Hendrajoni selaku Istri Bupati Pesisir Selatan yang juga tertarik dalam hal designer, untuk meningkatkan pemasukan asli daerah (PAD) Usaha atau UMK seperti harus didukung, pemerintah selalu mendukung dengan hadirnya rumah batik Lumpo ini.

³ KOPSIM Kabupaten Pesisir Selatan; Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) per 31 desember 2000, hlm 4

Getah gambir yang diproduksi digunakan untuk mendukung beberapa usaha kerajinan batik di daerah tersebut. Selain itu kehadiran pabrik juga dimaksud untuk meningkatkan harga jual getah gambir yang semakin lesu. Pembangunan tersebut dilaksanakan menggunakan anggaran dari Kementerian Perindustrian pusat sebesar Rp7,5 miliar. Getah gambir adalah sejenis getah yang dikeringkan yang berasal dari ekstrak perasan daun dan ranting tumbuhan yang bernama gambir (*Uncaria gambir* Roxb). Di Indonesia gambir pada umumnya digunakan untuk menyirih⁴. Kegunaan yang lebih penting adalah sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna⁵. Dan itu akan membuat harga getah gambir meningkat, Sebab harga batik lebih baik karena warna yang digunakan pengrajin bebas dari bahan kimia.

Daerah industri batik yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan sendiri berada di lingkungan Kecamatan. Desa-desa yang merupakan sentral pengrajin batik getah gambir di wilayah Ampuan Lumbo Kecamatan IV Jurai. Dengan Pekerja yang berjumlah 40 orang, masing-masing pekerja memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidangnya, yaitu ada yang sebagai Pewarna, membuat motif, bagian cat, canting serta mengurus getah gambir. Pekerja dibayar dengan sistem borongan (selesai baru gaji) dan penghasilannya rata-rata Rp 150.000.00 sekali borongan, harga batik sendiri perhelainya Rp.300.000.00 disesuaikan dengan tingkat kesulitan motif, sedangkan yang berada di wilayah Kecamatan Plupuh antara lain di desa Gedongan, Desa

⁴ Nasir, Novizar Gambir budidaya, pengolahan, dan prospek diversifikasinya, (Padang: Yayasan Hutanku. 2000), hlm, 112-118.

⁵ Failisnur dan Gustri Yeni, Stabilisasi Limbah Cair Hasil Pengolahan Gambir Dan Aplikasinya Sebagai Pewarna Pada Kain Sutera, (Bandung : 2013), hlm 12.

Jabung dan Desa Pungsari⁶. Di desa terdapat pengrajin batik yang rata-rata terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Kaum perempuan merupakan pemain utama dalam industri rumah tangga tersebut (industri batik), khususnya dalam melakukan pembatikan sampai dengan proses finishing produk⁷.

Keberadaan industri batik akan berpengaruh bagi perekonomian masyarakat, melestarikan salah satu kebudayaan Sumatera, yaitu batik khususnya batik tulis. Usaha pemerintah dalam membantu industri batik yaitu dengan mendorong seluruh ASN (Aparatur Sipil Negara) untuk menggunakan batik Lumpo dan pastinya akan berdampak bagi perekonomian petani gambir⁸.

Pada awal berdirinya industri batik pengenalan awal dari teknik membatik diajarkan kepada keluarga. Pada tahun 2016, batik lumpo ini dikenalkan kepada masyarakat Ampuan Lumpo dan memberikan pelatihan membatik sebanyak 10 orang terkhusus kepada ibu rumah tangga selama 10 hari dilaksanakan di kantor pemerintah Nagari Ampuan Lumpo⁹. Pada tahun 2017 batik getah gambir Lumpo memiliki perkembangan yang pesat karena di tahun 2017 yaitu pekerjanya bertambah menjadi 40 orang dan tahun ini merupakan tahun peresmian rumah batik getah gambir Lumpo

⁶ Di Industri Batik Lumpo Wawancara dengan Ririn tanggal 20 September 2021

⁷ Supriyadi, Slamet dan Sariyatun.2011. Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Batik “Girli”

⁸ Khaswar Syamsu dkk, Agroindustri dan Bisnis Gambir Indonesia. (Bogor: Yayasan IPB, 2013), hlm 12.

⁹ Resi Andriya, Nora Susilawati, “Persepsi Perempuan terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri”*Jurnal Of Anthropological Research* , Vol.1 No. 1 (September 2019), hlm. 342.

banyak dari instansi-instansi pemerintah¹⁰. Yang ikut serta melakukan peresmian tersebut dari kalangan masyarakat juga ikut serta meresmikan rumah batik getah gambir Lumpo tempat diresmikan batik getah getah gambir berada di Nagari Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Pemilik menamakan batik Lumpo karena tempat kelahirannya sendiri di Lumpo Pesisir Selatan dan dilihat dari beberapa potensi di sekitar daerah sana mampu untuk dijadikan lahan kreativitas anak bangsa dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Rumah batik getah gambir Lumpo ini didirikan pada tahun 2013 itu awal mula didirikan dan itu hanya baru masyarakat sana yang mengenal batik tersebut seiring berjalannya waktu sudah banyak mengenal dan prestasi, di tahun 2017 baru diresmikan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadi salah satu ciri khas karya seni tradisional. Penulis menyimpulkan bahwa batik lumpo berdiri pada tahun 2013 dan diresmikan pada tahun 2017. Permintaan batik getah gambir ini sangatlah banyak hingga ke mancanegara, sehingga perkembangan batik getah gambir Lumpo sangat dikenal dimana-mana dan sangat diminati.

Dalam bentuk perekonomian daerah dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumbar ada 9 subsektor diantaranya fashion show, kuliner, kerajinan tangan, musik, seni pertunjukan, fotografi, desain, animasi, dan film agar mendapatkan

¹⁰ N. Harmaini, Nirwansyah dan Evariza, Pendampingan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Sumatera Barat. (Padang: Laporan Teknis. BPTP Balitbangtan), hlm. 16

pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan lagi perekonomian daerah yaitu salah satu produk andalan masyarakat Pessel¹¹.

Usaha batik Lumpo Pesisir Selatan kini sudah semakin dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat di Sumatera dan Jawa karena sulaman Lumpo merupakan salah satu produk andalan masyarakat Pessel. Pesisir Selatan cukup dapat dibanggakan karena hasil produksi memiliki prospek cerah di dalam mengangkat perekonomian masyarakat¹². Karena itu hasil produksi harus selalu ditingkatkan untuk menjawab akan kebutuhan pasar yang selalu meningkat. Dan harus ada inovasi baru sehingga semakin meningkatkan nilai jual. Untuk meningkatkan penjualan batik, maka pemerintah mendirikan pabrik pengolahan getah gambir di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Sehingga nantinya melalui pengelolaan getah gambir menjadi sebuah industri batik. Perekonomian petani gambir akan terus membaik. Sebab batik tulis memiliki pasaran yang cukup tinggi dan dapat bersaing dengan produk lainnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber yaitu Ibu Novia Hertini selaku pemilik usaha industri batik lumpo ia memaparkan tentang sejarah pendirian industri getah gambir menjadi sebuah Batik di Lumpo sudah ada sejak tahun 2013, diawali dengan para petani gambir yang mengubah sektor usahanya menjadi sebuah industri yang lebih menghasilkan yaitu pendirian industri batik, orang-orang pada

¹¹ Karnalis Kamaruddin, portal canang news, 2015

¹² N. Harmaini, Nirwansyah dan Evariza, Loc.Cix.

saat itu banyak memiliki tumbuhan gambir di kebun mereka dan akhirnya dijadikan sebuah olahan yang tidak dijual mentah lagi kepada toke-toke di sekitar daerah tersebut. Lama-kelamaan petani gambir mencoba mengembangkannya menjadi sebuah industri batik yang semakin berkembang. Dan usaha industri batik tersebut dipimpin oleh seorang yang memiliki ide awal didirikannya batik Lumbo, disini dilakukan kerja sama antar para petani dan juga masyarakat sekitar. Namun semenjak tahun 2019, ketika adanya Covid 19 maka terjadi juga penurunan permintaan dari konsumen, yang dulunya setiap hari memproduksi, kini hanya ketika ada pesanan baru memproduksi¹³.

Didirikannya industri batik bertujuan dalam membantu perekonomian masyarakat dan juga petani getah gambir. Hingga akhirnya usaha tersebut pada tahun 2019 semakin berkembang dengan diikutkan dalam ajang fashion show, sehingga dapat membawa nama batik Lumbo menjadi besar. Oleh sebab itulah pada saat itu Bupati Pesisir Selatan yang menjabat yaitu H. Hendra Joni S.H.,M.H. beserta istrinya Hj. Lisda Hendrajoni S.E., MMTr. sangat memberikan perhatian khusus terhadap unit industri dan juga kerajinan yang dibuat oleh para petani dan pengrajin batik di Lumbo. Pada saat ini para pegawai negeri sipil di Pesisir Selatan diwajibkan pada hari tertentu untuk memakai batik dari Lumbo yang diolah dari getah gambir.

¹³ Di Ampuan Lumbo Wawancara bersama Ibu Novia Hertini,, 2022

Dari permasalahan tersebut penulis merasakan perlu untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Gambaran Perubahan Dari Tingkat Tradisional Ke Modern Getah Gambir Sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan (2013-2019)**

B. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membahasnya, topik yang diangkat pada penelitian ini adalah pengolahan getah gambir menjadi industri batik yaitu sebagai strategi pengembangan perekonomian petani gambir di Lumbo. Penulis ingin menjelaskan bagaimana pengolahan getah gambir dapat menjadi sebuah mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat yaitu dimulai dari tahun 2013-2019. Guna memperjelas arah dan tujuan penulisan, maka perlu dibuat batasan masalah terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, baik yang menyangkut spasial, maupun temporal.

Batasan spasialnya adalah pengolahan getah gambir menjadi sebuah industri batik yang berada di Kenagarian Ampuan Lumbo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Batasan temporal penelitian ini adalah dilihat dari sejak tahun 2013 yang mana merupakan awal tahun didirikannya sebuah industri batik dari getah gambir di daerah Lumbo. Tahun 2019 dijadikan batas akhir dalam melakukan penelitian karena pada tahun ini merupakan tahun kemajuan bagi industri batik getah gambir di Lumbo.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas agar lebih terarah dalam pembahasannya, maka rumusan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan getah gambir menjadi industri batik?
2. Bagaimana perkembangan perekonomian petani gambir setelah adanya industri batik di Lumbo Pesisir Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai strategi pengolahan getah gambir menjadi industri batik.
2. Mendeskripsikan perkembangan perekonomian petani gambir setelah adanya industri batik.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan penulis terhadap strategi yang dikembangkan oleh petani gambir dalam mengelola gambir menjadi batik.
2. Menambah wawasan penulis terhadap dampak pendirian industri batik terhadap perekonomian petani gambir di Lumbo Pesisir Selatan

b) Manfaat Akademis

1. Manfaat penelitian ini diharapkan berguna sebagai pedoman untuk penelitian yang selanjutnya.
2. Sebagai tambahan literatur kepustakaan Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Memperkaya khazanah perpustakaan sejarah lokal.

F. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ikbal Rahdianto (2017) yang berjudul Perkembangan Getah Gambir Lumbo Pesisir Selatan Penelitian tersebut membahas tentang Perkembangan Getah Gambir di Lumbo. Batik yang dihasilkan oleh Novia Hertini, sangat berpeluang untuk di kembangkan akan tetapi masyarakat masih banyak yang belum menguasai bagaimana cara membatik sehingga masyarakat yang ingin mengenal bagaimana cara membatik harus diberikan pelatihan agar masyarakat